



## **Persepsi Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Tawang Sari terhadap Metode Pembelajaran Berbasis Online dimasa Pandemi**

**Suwarto<sup>1(\*)</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Sri Yamsih<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

<sup>2</sup>Pendidikan Biologi Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

<sup>3</sup>SMA Negeri 1 Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo

---

### **Abstract**

Received : 9 Des 2020  
Revised : 17 Jun 2021  
Accepted : 28 Jun 2021

This research was conducted with the aim of knowing the perceptions of students of class X MIPA 2 SMA Negeri 1 Tawang Sari towards online-based learning methods. After the outbreak of the corona virus which has become a boomerang for various countries, learning for school students is carried out online from home. Opinion observation method is used as a method to analyze data in order to complete the research using a sample of 30 students of class X MIPA 2 SMA Negeri 1 Tawang Sari. There are several categories that need to be considered in the research results. The categories that were considered were: learning materials, student interaction with teachers and students with other students, and learning atmosphere. So this research focuses on how students respond to online learning (online).

**Keywords:** pandemic; perception; online learning

(\*) Corresponding Author: [suwartowarto@yahoo.com](mailto:suwartowarto@yahoo.com)

**How to Cite:** Suwarto, S., Wahyuni, S., Yamsih, S. (2021). Persepsi Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Tawang Sari terhadap Metode Pembelajaran Berbasis Online dimasa Pandemi. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 15 (1): 20-25.

---

### **PENDAHULUAN**

Pandemi corona virus (covid-19) yang menyebar di berbagai Negara di Dunia telah memberikan dampak bagi lembaga pendidikan. Dalam mengatasi penyebaran virus Covid-19, pemerintah membuat berbagai kebijakan bagi masyarakat seperti isolasi mandiri, tata cara hidup bersih dan sehat dengan selalu menjaga imun tubuh agar tetap bugar, selalu menjalankan jaga jarak dan memakai masker. Sampai wabah virus Covid-19 hilang dan menjadi tatanan hidup baru (*new normal*). Kondisi ini mengharuskan warga termasuk siswa dan guru untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, & Paujiah, 2020).

Guru dan tenaga pengajar lainnya bukan sebagai landasan utama suatu penentu. Masalah yang dihadapi sekarang ini menjadi tantang tersendiri bagi guru dan tenaga pengajar lainnya serta menjadi tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anaknya. Banyak keluhan dari orang tua maupun guru tentang pembelajaran dimasa pandemi, dan banyak orang tua yang bekerja dari rumah rumah dan tetap harus mendampingi anak dalam belajar. (Miarso,2004). Pendidikan merupakan salah satu tonggak yang dijadikan tempat pembentukan karakter bangsa (Ulyan Nasri, 2018).

Di zaman modern yang telah berkembang dengan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi apalagi dalam bidang pendidikan terdapat sistem yang menentukan keberhasilan pembelajaran yaitu media atau alat belajar dan guru sebagai fasilitator dalam proses belajar (Hidayati,2012).

Kondisi wabah seperti ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi lebih dalam proses pembelajaran. Bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan). Hal ini kemudian di respon oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan menerbitkan beberapa Surat Edaran (SE) terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. Pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. Kedua, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Ketiga, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa



Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dan mengajar dari rumah (Arifa, 2020). Pembelajaran online merupakan sistem belajar yang terbuka dengan menggunakan alat bantu media dan melalui internet sehingga dapat membuat interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa yang lebih berarti (Dabbagh, 2005).

Guna melindungi siswa dan guru dari serangan virus Covid-19, di masyarakat menetapkan kebijakan belajar secara daring (online) dari rumah. Kebijakan tersebut dimulai dari jenjang pendidikan usia dini (PAUD) sampai jenjang kuliah. Kebijakan belajar secara daring atau belajar dari rumah dilakukan dengan tetap melibatkan guru dan siswa dalam pembelajaran. Belajar dari rumah secara daring merupakan pilihan utama pembelajaran. Belajar dari rumah secara daring merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung di kelas melainkan menggunakan teknologi informasi dengan fasilitas internet. E-learning merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang digunakan. e-learning adalah metode pembelajaran melalui informasi teknologi yang menggunakan internet. Dengan menggunakan alat informasi, sehingga dapat diharapkan bahwasanya semua kegiatan belajar dapat dilakukan secara mudah antara guru dan siswa walaupun tidak bertemu secara langsung. Sistem belajar menggunakan alat informasi dalam proses belajar mengajar lebih dikenal dengan nama belajar secara online (Bentley, Selassie, & Shegunshi, 2012).

Penggunaan media teknologi informasi yang menggunakan metode E-learning dapat membantu guru dalam memanfaatkan teknologi informasi bagi siswa untuk mendukung penyelenggaraan belajar mengajar dalam masa pandemi seperti sekarang ini. Sehingga menggunakan E-learning dapat meningkatkan kualitas atau mutu siswa dalam pembelajaran dari rumah (Winarno, 2013). Perkembangan teknologi informasi di masa sekarang sangat pesat, penggunaan e-learning dengan menggunakan media informasi dirasa sangat tepat untuk mengatasi masalah pendidikan saat ini. Penggunaan media dapat menjadi keefektifan siswa dalam pencapaian hasil belajar (Zyainuri, 2012).

Pembelajaran secara virtual sampai sekarang merupakan tatanan pembaruan dalam lembaga pendidikan karena dalam proses pembelajaran siswa dan guru tidak bertemu secara langsung. Kegiatan ini menggunakan jaringan internet dan aplikasi pendukung saja, guna melakukan proses pembelajaran dengan berjauhan. Karena kemudahan dalam menggunakan pembelajaran online, maka tidak heran apabila banyak satuan pendidikan menggunakan proses pembelajaran seperti ini. Sehingga lembaga pendidikan dapat melakukan aktivitas pembelajaran dengan mudah dari manapun dan kapanpun sesuai dengan ketetapan yang disetujui guru dan siswa (Adijaya & Santosa, 2018).

Dalam aktifitas pembelajaran pada saat pembelajaran secara online apakah memiliki suasana yang nyaman sesuai dengan aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan cara bertemu langsung. Menurut penelitian Fortune, Spielman, & Pangelinan (2011) bahwasanya ada masalah harus diselesaikan pada saat belajar daring dilakukan seperti: materi pembelajaran yang dilakukan, interaksi belajar guru dan siswa dan lingkungan belajar. Materi pembelajaran yang dilakukan dalam aktivitas belajar mengajar secara online sudahkah sesuai dengan keperluan siswa?. Apakah perintah untuk materi pembelajaran yang dilakukan dalam aktivitas belajar mengajar secara online dapat dipahami siswa?. Bonk, Magjuka, Liu, & Lee (2005) mengatakan bahwasanya interaksi merupakan peran penting untuk proses pembelajaran. Karena dalam sistem pembelajaran perlunya ikatan baik guru dan siswa sehingga materi disampaikan dapat diterima siswa dengan mudah. Lingkungan belajar merupakan peran penting guna membantu siswa untuk merasa senang saat berlangsungnya pembelajaran (Bonk, Magjuka, Liu, & Lee, 2005).

Berdasarkan penjelasan di atas tentang persepsi siswa kelas X MIPA 2 terhadap pembelajaran secara online di masa pandemi SMA Negeri 1 Tawang Sari. Permasalahan dalam penelitian adalah “Bagaimanakah persepsi siswa tentang pembelajaran yang dilakukan secara online efisien atau tidak?”



## **METODE**

Dalam penelitian, cara memperoleh data dengan memberikan kuisioner observasi dengan cara online menggunakan media *google form* kepada 30 siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Tawangsari. Cara tersebut digunakan guna memperoleh data bagaimana pendapat siswa tentang pembelajaran secara online. Perolehan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa bagaimana persepsi mereka tentang pembelajaran online, data tersebut berupa jawaban yang akhirnya akan dianalisis menjadi hasil akhir penelitian untuk menunjukkan bagaimana pendapat siswa tentang kejadian yang sedang dialami.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Perolehan data diambil dari jawaban siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Tawangsari yang sedang belajar di semester I (Ganjil) Tahun Ajaran 2020/2021. Penyebaran tempat tinggal siswa terdapat di berbagai wilayah Kecamatan Tawangsari antara lain 6 desa yaitu: Desa Watu Bonang; Desa Lorog; Desa Pojok; Desa Grajean; Desa Kedungjambal; dan Desa Majasto.

Keadaan proses belajar online merupakan situasi di mana proses pembelajaran yang mengajarkan siswa lebih aktif dalam belajar. Alat informasi yang digunakan untuk belajar online rata-rata siswa menggunakan *smartphones* atau telepon pintar. Dikarenakan dianggap semua siswa sudah memiliki alat komunikasi berupa *smartphone*. Belajar secara online yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Tawangsari tentunya adanya hambatan seperti tidak memiliki alat guna proses pembelajaran, tidak memiliki kuota internet saat adanya pembelajaran, jaringan internet yang sulit didapat di daerah desa.

Dalam proses belajar online media atau aplikasi yang sering dipakai adalah *Google Classroom*. Terlihat dari jawaban yang memilih aplikasi belajar *Google Classroom* paling banyak. Aplikasi *Google Classroom* digunakan guru dan siswa karena dianggap lebih efisien dan mudah bagi siswa yang mengalami hambatan dalam proses belajar online. Selain itu, banyak kemudahan yang dapat dilakukan, yaitu salah satunya dengan *sharing* bahan ajar untuk siswa.

Penggunaan metode belajar secara online adalah suatu terobosan terbaru dalam meningkatkan cara belajar karena dapat dilakukan tanpa bertemu tatap muka secara langsung di dalam kelas dan hanya membutuhkan sebuah media komunikasi berbasis jaringan internet sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan. Sehingga, guru dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar hanya menggunakan *smarthphone* dan koneksi internet sehingga tidak perlu menggunakan ruang kelas untuk proses pembelajaran.

*Life Long Learning Capacity* (LLC) dapat berkembang apabila siswa memahami numerasi dasar (*basic literacy and numeracy*), yaitu dengan cara memakai informasi berbasis digital. Diperlukan pelatihan terus secara aktif dalam lingkungan digital sehingga *mindset* digital melalui aplikasi literasi dan numerasi digital dapat tercapai dengan cepat (UNESCO, 2013). Tetapi kenyataannya, pembelajaran berbasis online sebagai *supporting system* dari *Life Long Learning Capacity* (LLC) merupakan suatu jenis pembelajaran yang bukan tanpa permasalahan di dalam prosesnya. Terdapat permasalahan yang sering muncul dalam proses belajar online, Fortune et al. (2011) menjelaskan terdapat masalah yang sering muncul dalam belajar online antara lain: Media pembelajaran, Interaksi siswa saat pembelajaran, dan keadaan belajar.

Materi pembelajaran memiliki peran penting dalam belajar. Materi pembelajaran disampaikan harus dapat memenuhi dimengerti bagi siswa di antaranya: pembelajaran yang dibutuhkan siswa, materi pembelajaran yang dapat dimengerti siswa dan penggunaan bahasa yang dapat dimengerti oleh siswa. Terkait dengan metode belajar yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran atas jawaban pernyataan, "Secara umum, siswa menyukai metode pembelajaran online". Siswa banyak menjawab netral tentang metode belajar online yang dilaksanakan dalam proses belajar. Sehingga, guru sebaiknya melakukan pembaharuan dan variasi



terbaru terhadap materi pembelajaran agar dapat mengembangkan kualitas siswa dalam melakukan belajar secara online.

Terkait pernyataan, “Bahwa siswa menyukai proses belajar menggunakan informasi digital akan lebih efektif dan variatif”. Jawaban siswa terkait pernyataan tersebut banyak yang menjawab netral. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa materi yang telah disampaikan sesuai dengan yang diinginkan dikarenakan lebih efektif dan variatif, tetapi guru dituntut lebih kreatif dalam pemberian materi ajar dengan menggunakan multimedia.

Terkait pernyataan: “Apakah belajar online pantas mendapatkan apresiasi di kalangan siswa”. Jawaban siswa terkait pernyataan tersebut banyak yang menjawab netral. Dikarenakan belajar online merupakan cara terbaru dalam proses belajar yang menggunakan media informasi digital. Terkait pernyataan: “Siswa puas atau tidak tentang cara pemberian nilai yang dilakukan oleh guru untuk mata pelajaran secara online”. Jawaban siswa terkait pernyataan tersebut banyak yang menjawab netral. Karena kecenderungan siswa puas dengan sistem penilaian online pada saat guru memberikan nilai pada mata pelajaran mereka. Belajar secara online akan mempengaruhi hasil akhir nilai siswa (Widiastuti,2010). Sehingga menurut Zaenal (2010) belajar secara online juga dapat memberikan dampak positif yaitu dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Tentang pernyataan: “Proses belajar online dapat memberikan siswa pengalaman dan akan lebih kreatif dalam pembelajaran”. Jawaban siswa terkait pernyataan tersebut banyak yang menjawab setuju. Jawaban tersebut menunjukkan bahwa siswa akan mempunyai wawasan lebih tentang pembelajaran di era modern sehingga mereka dapat belajar mudah dan membuat siswa lebih kreatif.

Suasana dan lingkungan belajar berperan penting untuk proses pembelajaran guna menciptakan suasana yang nyaman dan dapat memotivasi siswa belajar untuk bisa memperoleh hasil yang memuaskan. Berhubungan dengan pernyataan: “Bahwa belajar secara online dilakukan di rumah akan lebih efisien dan dapat menghemat waktu”. Jawaban siswa tentang pernyataan tersebut tidak setuju dikarenakan belajar di sekolah adalah belajar yang lebih efisien, pembelajaran di kelas dapat menumbuhkan semangat yang tinggi dalam belajar dengan teman-teman. Terkait pernyataan: “Bahwa siswa mudah mengatur waktu selama di rumah dalam proses pembelajaran”. Jawaban siswa banyak yang menyatakan setuju, dikarenakan siswa cenderung mudah mengatur waktunya saat melakukan proses belajar online. Terkait pernyataan: “Guru selalu menjawab pertanyaan saya dengan jelas dan tepat saat proses belajar online”. Banyak siswa yang menyatakan netral tentang pertanyaan yang dijawab secara jelas dan tepat oleh guru karena dapat membantu siswa dalam proses belajar online. Sehubungan dengan pernyataan: “Belajar secara online dapat membantu saya lebih mengenal perkembangan tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)”. Jawaban siswa banyak yang menyatakan setuju. Dikarenakan bahwa belajar online kan berdampak positif guna mengembangkan keterampilan yang dimiliki siswa terkait Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, bahwa dapat ditarik kesimpulan siswa mempunyai dampak positif tentang pelaksanaan belajar secara online. Terlihat dari jawaban siswa bahwasanya siswa dapat mengikuti pembelajaran walaupun tidak bertatap muka secara langsung dalam sekolah dan dapat mengembangkan diri dengan segala situasi yang terjadi saat proses belajar secara online. Walaupun kecenderungan siswa dalam tanggapan pernyataan menjawab bahwa pelaksanaan sekolah atau belajar dalam sekolah lebih efisien daripada belajar secara online. Diharuskan siswa dan guru untuk menguasai berbagai media pembelajaran (Nasution,2008).

### **Pembahasan**

Sejak pandemi maraknya wabah (Covid-19), proses pembelajaran dari rumah sudah dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2020 diperpanjang dengan mempertimbangkan keadaan yang terjadi di daerah. Dilihat dari sumber daya manusia, guru maupun siswa sudah siap dalam belajar secara online. Namun terdapat beberapa siswa dan guru yang seharusnya tetap melaksanakan proses



belajar online tetapi dilakukan dengan proses belajar online (Arifa, 2020). Bagi sekolah yang sudah biasa memakai teknologi informasi dalam aktivitas pembelajaran adalah hal yang mudah dalam melaksanakan pembelajaran berbasis online. Sedangkan tidak bagi sekolah yang belum pernah melakukan pendidikan dengan sistem jarak jauh sebelumnya, akan adanya hambatan dalam proses belajar online yaitu dengan keterbatasan alat komunikasi maupun jaringan (Purwanto et al., 2020).

Dalam hal ini seharusnya lembaga pendidikan menerapkan cara yang mudah agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah tanpa hambatan. Sesuai yang dijelaskan oleh Jamaluddin et al. (2020) bahwasanya langkah paling efektif dalam proses belajar online adalah dengan menyediakan aplikasi rendah kuota. Pembelajaran online merupakan suatu proses belajar yang mengutamakan jaringan internet sebagai salah satu faktor kelancaran proses belajar online (Moore, Dickson, & Galyen, 2011). Dalam proses belajar online interaksi siswa merupakan hal penting untuk meningkatkan semangat dalam belajar, dan pada akhirnya siswa dapat memperoleh nilai yang baik. Meningkatkan komunikasi disetiap aktivitas belajar online adalah salah satu kunci keberhasilan belajar secara online (Lin & Lin, 2015).

## **PENUTUP**

Belajar yang dilakukan di rumah dengan melalui teknologi informasi merupakan rencana pendidikan guna mengatasi masalah yang terjadi saat ini sehingga dapat memberikan kemudahan siswa dalam melaksanakan proses belajar. Walaupun sesungguhnya telah disadari bahwasanya tantangan dalam belajar secara online bersifat teknis seperti terkait materi yang disampaikan, keadaan lingkungan dan komunikasi siswa saat proses belajar online. Disisi lain guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang menarik agar siswa lebih bersemangat dalam belajar. Setelah melaksanakan proses belajar secara online agar lebih baik maka kewajiban bagi semua yaitu guru dan siswa dalam menghadapi perkembangan dunia digital di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adijaya, N., & Santosa, L. P. (2018). Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online. *Wanastra Jurnal*, 10(2), 105–110. <https://doi.org/2579-3438>
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/I), 6. Retrieved from [http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info\\_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf)
- Baca Nasutio, S., 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Menajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bentley, Y., Selassie, H., & Shegunshi, A. (2012). Design and Evaluation of Student-Focused eLearning. *Electronic Journal of E-Learning*, 10(1), 1–2.
- Bonk, S. ., Magjuka, C. ., Liu, R. ., & Lee, S. (2005). The Importance of Interaction in Web Based Education: A Program Level Case Study of Online MBA Courses. *Journal of Interactive Online Learning*, 4(1), 1–19.
- Dabbagh, N. and Ritland, B. B. 2005. *Online Learning, Cocepts, Strategies and Application*. Ohio : Pearson
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, pp. 1–10. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>
- Lin, E., & Lin, C. . (2015). The Effect of Teacher-Student Interaction on Students Learning Achievement in Online Tutoring Environment. *International Journal of Technical Research and Application*, 22(22), 19–22.
- Miarso, Y. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* . Jakarta : Rajawali
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Mayesti, L., Wijayanti, Putri, R. S. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses*



- Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns:Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Ulyan Nasri. 2018. *Bersahabat dengan Ilmu : Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*. Mataram: CV. Haramain Lombok
- Widiastuti, F.D.S. 2010. Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Neferi 8 Semarang pada Materi Limbah dan Daur Ulang (Skripsi). Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Winanrno dan Setiawan, J. 2013. Penerapan Sistem E- learning pada Komunitas Pendidikan Sekolah Rumah (Home Schooling). *ISSN 2085-4579 ULTIMA InfoSys*, Vol. IV No. 1, Juni 2013
- Zaenal, M.2010. Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Protista di SMA Nusa Bhakti Semarang untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa (Skripsi). Semarang : U iversitas Negeri Semarang
- Zyainuri dan Marpanaji, E., 2012. Penerapan E-learning Moodle untuk Pembelajaran Siswa yang Melaksanakan Prakerin. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 2. Nomor 3.